

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya kesehatan merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencapai derajat kesehatan yang optimal yang dapat dilakukan dengan upaya penelekatan pemeliharaan, promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, dan dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Hal tersebut tentu memerlukan dukungan dari berbagai pihak diantaranya Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan lebih terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Secara hierarki, sarana pelayanan kesehatan dibuat secara bertingkat sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2016 Pasal 3 menyebutkan bahwa Fasilitas Pelayanan Tingkat Pertama, Fasilitas Pelayanan Tingkat Kedua, dan Fasilitas Pelayanan Tingkat Ketiga adalah tiga tingkatan fasilitas pelayanan kesehatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019 Puskesmas memiliki tugas untuk memberikan pelayanan dalam upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan yang bermanfaat demi terciptanya lingkungan yang sehat di wilayah tempat tinggal mereka, serta dapat mengurangi atau menghindari kejadian yang tidak diharapkan di kemudian hari. Tidak hanya itu, penguatan peningkatan pelayanan kesehatan pada Puskesmas juga dilakukan agar meningkatkan akses dan mutu pelayanan.

Semakin berkembangnya dunia kesehatan di Indonesia, tentunya mutu pelayanan kesehatan harus bisa memuaskan seluruh pemakai jasa pelayanan kesehatan. Sebagai upaya untuk menjaga mutu pelayanan kesehatan, tentunya perbaikan yang berkesinambungan dan konsisten harus dilakukan agar kualitas penyelenggaraan pelayanan kesehatan dapat

meningkat dan informasi klinis pasien yang berkualitas. Guna mendukung kualitas pelayanan di Puskesmas, maka Puskesmas memiliki beberapa kegiatan, salah satunya yaitu pelaksanaan rekam medis yang tertuang pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 Pasal 7 huruf (e) bahwa setiap Puskesmas wajib menyelenggarakan rekam medis.

Permenkes RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tertulis bahwa rekam medis ialah dokumen yang memuat informasi pasien yang berkaitan dengan data sosial, pemeriksaan, pengobatan dan pelayanan lain yang diberikan terhadap pasien. Penyelenggarannya meliputi lima kegiatan pokok diantaranya yaitu penerimaan, pencatatan, pengelolaan, pelaporan dan penyimpanan. Penyimpanan rekam medis yang baik sebagai salah satu cara agar fasilitas pelayanan kesehatan dapat menyelenggarakan pelayanan yang bermutu. Oleh sebab itu, pengelolaan penyimpanan rekam medis sangat penting untuk dilakukan agar dapat mempercepat dan mempermudah pencarian rekam medis yang disimpan didalam rak penyimpanan.

Menguatkan mutu pelayanan rekam medis di puskesmas, pengelolaan rekam medis yang paling sesuai bagi puskesmas ialah sistem penyimpanan wilayah atau kerap disebut dengan sistem *Family Folder* (FF). *Family Folder* (FF), berisikan tentang pendokumentasian kesehatan satu keluarga yang dilakukan sebagai akibat adanya masalah kesehatan pada anggota keluarga.

Secara umum, penyimpanan rekam medis *family folder* ialah dokumen rekam medis yang digunakan oleh satu keluarga dan setiap formulir tersebut akan diberikan kode tambahan khusus untuk membedakan setiap rekam medis ayah, ibu, dan anak. Kode wilayah juga akan ditambahkan agar memudahkan petugas dalam menjajarkan dokumen sesuai dengan wilayah tempat tinggal pasien, serta memudahkan dalam pencarian berkas rekam medis dan mempercepat pelayanan. Selain menyimpan data – data pasien, *family folder* juga dapat digunakan sebagai data kesehatan sebuah keluarga dalam upaya pemeliharaan kesehatan yang

terpadu dan lebih efisien dalam mengontrol dan mencegah penyakit keturunan, serta penyakit yang timbul di lingkungan sekitar tempat tinggal.

Penggunaan *family folder* ini tentunya akan memberikan suatu gambaran yang baik untuk Puskesmas yang berkaitan dengan bagaimana puskesmas tersebut mencapai keberhasilan dalam pembinaan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas akan mengetahui banyaknya masyarakat yang berkunjung dari setiap wilayah. Data tersebut dapat dimanfaatkan dalam menetapkan keputusan terhadap penanganan kesehatan di wilayah tersebut baik oleh puskesmas ataupun Dinas Kesehatan. Meskipun penyimpanan *family folder* sangat dianjurkan digunakan di Puskesmas, tentunya hanya beberapa yang sudah menggunakan sistem *family folder*.

Hasil penelitian Harjanti dan Wariyanti (2019) dijelaskan bahwa keuntungan menggunakan sistem penyimpanan *family folder* diantaranya ialah menghemat rak penyimpanan, memudahkan ketika pengambilan dan pengembalian rekam medis, serta memudahkan dalam pengaksesan dokumen dalam pelayanan berbasis keluarga.

Survei Pendahuluan di Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya sudah menerapkan sistem penyimpanan *Family Folder* sejak tahun 2017 sampai saat ini. Puskesmas Mangkubumi memiliki 5 wilayah kerja diantaranya adalah Kelurahan Mangkubumi, Kelurahan Karikil, Kelurahan Cigantang, Kelurahan Cipari, dan Kelurahan Cipawitra. Meskipun sudah cukup lama menggunakan sistem penyimpanan *family folder*, namun dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan terkait dengan penomoran dalam rekam medis pasien. Ketidaksesuaian paling tinggi pada indikator penamaan yaitu terdapat pada nama sampul dokumen rekam medis menggunakan huruf kapital sebanyak 100%. Selain itu pada penomoran, indikator yang berkaitan dengan kode kedudukan dalam keluarga tidak sesuai dengan persentase 100%. Sedangkan, semua indikator penyimpanan sudah sesuai dengan persentase 100%. Kendala yang dialami oleh petugas dimana setiap orang yang datang untuk melakukan pemeriksaan banyak yang tidak membawa kartu keluarga, serta bahan dasar sampul folder rekam medis

yang digunakan tipis. Selain hal tersebut, di Puskesmas Mangkubumi belum mempunyai tenaga rekam medis.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Tinjauan Pelaksanaan Pengelolaan Rekam Medis *Family Folder* di Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya”

B. Rumusan Masalah

Hasil kajian terkait dengan penerapan *family folder* diatas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Pelaksanaan Pengelolaan Rekam Medis *Family Folder* di Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pelaksanaan Pengelolaan Rekam Medis *Family Folder* di Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kesesuaian antara penamaan, penomoran, penjajaran, pendistribusian, dan penyimpanan rekam medis *family folder* ;
- b. Mengetahui sarana dan prasarana penyimpanan rekam medis di Puskesmas;
- c. Mengetahui kebijakan tentang pelaksanaan *family folder* ;
- d. Melakukan analisis masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem penyimpanan rekam medis *family folder*.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi institusi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terkait dengan *family folder* di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya, dan sebagai motivasi

untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait dengan *family folder* agar menghasilkan informasi yang lebih baik.

- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan serta pengalaman untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dengan keadaan yang terjadi di lapangan khususnya terkait dengan pelaksanaan penyimpanan rekam medis *family folder* di puskesmas

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi pelayanan kesehatan, dalam hal ini puskesmas dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak Puskesmas dalam pengelolaan rekam medis.
- b. Bagi tenaga Perekam Medis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan Puskesmas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pelaksanaan Penyimpanan Medis <i>Family Folder</i> di Puskesmas Lombok Utara (Mardyawati & Akhmadi, Jurnal Kesehatan Vokasional, Vol 1, 2016)	Sistem Rekam Bayan medis <i>family folder</i> ini berfokus pada penerapan rekam medis	Kedua penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Sedangkan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Identifikasi Penerapan <i>Family Numbering System</i> di Puskesmas Wilayah Dinas Kesehatan Kota Surakarta (Harjanti & Waryanti, Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Vol 2, 2019)		Penelitian yang dilakukan oleh Harjanti dan Astri ini berfokus pada pelaksanaan penomoran dengan tambahan kode wilayah dan indeks keluarga. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada penerapan sistem <i>family folder</i> .
3	Tinjauan Pelaksanaan <i>Family Folder</i> Untuk Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Guntung Payung Tahun 2016 (Gunarti, Abidin, Qiftiah, Bahruddin, Jurkessia, Vol VI, 2016)	Kedua penelitian ini berfokus pada penerapan sistem <i>family folder</i> .	Penelitian yang dilakukan oleh Rina, dkk ini menggunakan metode penelitian survey deskriptif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif